

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti mencoba mendeskripsikan temuan-temuan yang didapatkan. Menurut Creswell (2008, hlm. 45) di dalam bukunya; *Educational Research*, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang sangat bergantung pada informasi dari objek/partisipan pada; ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisis terhadap data yang didapatkan dari hasil penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi *narrative inquiry*. *Narrative inquiry* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menceritakan pengalaman individu maupun sosial yang terlibat dan menghidupkan kembali pengalaman tersebut melalui rangkaian kata-kata. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Clandinin & Connelly (dalam Clandinin, 2006, hlm. 5) bahwa penelitian *narrative* adalah sebuah cara untuk memahami pengalaman dengan menghidupkan kembali dan menceritakan kembali kisah-kisah pengalaman yang membentuk kehidupan orang, baik individu maupun sosial. Menurut Clandinin, penelitian *narrative* biasanya berfokus pada mempelajari seseorang, mengumpulkan data melalui kumpulan cerita, melaporkan pengalaman individu, dan membahas makna dari pengalaman tersebut. Selain itu penelitian *narrative* memiliki ikatan yang kuat dengan sastra, maksudnya penelitian ini menyediakan suatu pendekatan dimana peneliti dapat menulis dalam bentuk sastra yang persuasif (Creswell, 2008, hal. 512).

Oleh karena itu, metode penelitian ini terindikasi untuk memahami pengetahuan sebagai suatu pengalaman. Dimana sebuah pengalaman didapatkan melalui terjalannya interaksi individu dengan sebuah situasi yang terjadi secara terus-menerus. Sehingga pengetahuan dihasilkan dari pengalaman individu dan orang-orang yang terlibat dengan situasi lingkungannya.

Karena pada dasarnya, pengetahuan merupakan bagian penting bagi seorang pendidik untuk memahami sesuatu dari pengalaman yang dialaminya. Connelly dan Clandinin (Creswell, 2008, hlm. 512) menyampaikan bahwa, saat berefleksi lalu menceritakan kembali pengalaman yang telah dialaminya. Secara bersamaan akan menuntun untuk membayangkan hal-hal yang mengarah kepada pembaharuan. Baik pembaharuan terhadap pribadinya, maupun terhadap keterampilan mengajarnya secara praktisional. Tentunya hal ini berkesinambungan dengan bagaimana memaknai penelitian sebagai upaya pembentukan kemandirian berpikir pendidik.

Metode ini memusatkan pada tiga dimensi yang membentuk sebuah pengalaman, yaitu dimensi temporal, dimensi personal-sosial, dan dimensi tempat. Oleh karena itu, pengalaman yang tertuang dalam penelitian ini bersikap meruang dan mewaktu. Artinya, pengalaman terjadi di tempat dan waktu tertentu. Maka dalam penelitian ini, peneliti menguraikan pengalamannya dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat intersubjektif.

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat di dalam penelitian ini terdiri dari; peneliti sendiri, siswa sekolah dasar kelas tinggi yang berjumlah 11 siswa dan empat orang narasumber yang merupakan ahli dan praktisi *genius hour* serta ahli dan praktisi *tokkatsu*. Pada prosesnya, siswa menjadi partisipan saat mengikuti kegiatan *holiday fun class* yang berjalan selama sepuluh hari untuk mengisi waktu libur semester.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bangunan TK Islam Abi Zaid yang letaknya berada di Desa Astanalanggar, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon. Dipilihnya tempat ini karena penelitian dilakukan saat terjadinya pandemi dan kegiatan praktek lapangan diberhentikan. Ketua yayasan TK Islam Abi Zaid mengajak peneliti untuk mengisi waktu libur siswa-siswa usia sekolah dasar dengan mengadakan kegiatan *Holiday Fun Class* yang ditujukan untuk siswa sekolah dasar kelas tinggi.

D. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data melalui interaksi peneliti dengan partisipan untuk mengetahui pengalaman, cara berfikir dan perasaan partisipan yang kemudian akan dinarasikan (Clandinin dan Connelly: 1990: 6). Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Narasumber yang dijadikan partisipan pada penelitian ini adalah seorang praktisi *genius hour* dan tiga orang praktisi *tokkatsu*.

b. *Field Notes of Shared Experience* (Catatan Lapangan)

Field notes merupakan kumpulan catatan yang diperoleh dari hasil observasi dan termasuk kedalam salah satu alat pengumpulan data yang utama pada penelitian *narrative* (Clandinin dan Connelly, 1990, hlm. 5). Dalam penelitian ini, *field note* atau catatan lapangan dijadikan salah satu instrumen untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan temuan yang terjadi di lapangan.

Field note atau catatan lapangan merinci berbagai situasi yang terjadi. Situasi yang tercipta saat peneliti mempelajari, mencari tahu, mendalami dari apa yang peneliti dapatkan. Bahkan saat terjadi kejanggalan atau kesenjangan, saat menemukan sedikit pencerahan, hingga menemukan titik terang.

c. Jurnal refleksi

Teknik ini digunakan untuk menuangkan hasil refleksi peneliti dan partisipan lain. Refleksi tersebut merupakan hasil dari respon atas penelitian yang dilakukan peneliti, diungkapkan dengan kata-kata yang dituangkan ke dalam tulisan. Jurnal ini berisikan rincian yang mengarah kepada refleksi pengalaman dengan melibatkan kesan-kesan emosional yang telah dialaminya (Clandinin dan Connelly, 1990, hlm. 5).

d. Studi Dokumen

Untuk menyempurnakan penelitian yang disusun peneliti di tengah terjadinya pandemi *Covid-19* peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen. Untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai *genius hour*, peneliti menganalisis penerapan *genius hour* yang dilakukan ahli dengan data sekunder yang ditemukan peneliti.

e. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Satori dan Komariah (2012: 35) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan atau gambar. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berjalan.

Dokumentasi dapat dijadikan penguat bagi peneliti dalam memahami pengalaman yang terjadi. Interaksi siswa dengan temannya, guru (peneliti) maupun dengan lingkungannya. Melalui dokumentasi akan nampak jelas keunikan dan hal-hal yang sangat berarti yang mungkin terlihat terlintas saat kejadian berlangsung.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dalam proses pengumpulan datanya menggunakan beberapa pedoman penelitian sebagai berikut.

a. Tabel transkrip wawancara

Tabel 3.1
Tabel Wawancara

Waktu	Partisipan	Deskripsi
Kapan pelaksanaan kegiatan wawancara dilakukan	siapa saja narasumber yang dijadikan informan dalam proses penelitian yang dilakukan	pernyataan narasumber yang dituliskan secara deskriptif

b. Pedoman Catatan Lapangan

Tabel 3.2
Pedoman Catatan Lapangan
(Creswell, hlm 224, 2008)

Catatan Jurnal Penelitian

Catatan lapangan (Field Note) :

Kegiatan :

Tanggal Penelitian :

Partisipan Penelitian :

A. Catatan Review kegiatan (Restorying)

Menceritakan kembali cerita atau kegiatan lapangan yang disesuaikan dengan alur kronologisnya

B. Catatan Reflektif

Refleksi dari peneliti maupun partisipan berdasarkan cerita melainkan kegiatan lapangan yang berlangsung

c. Tabel Transkrip Video

Tabel 3.3
Tabel Transkrip Video
(Satori dan Komariah, 2012)

Waktu	Kegiatan	Keterangan/ Refleksi
Durasi video yang diambil	Kegiatan di dalam video	Isi dari video yang diambil dan diceritakan secara deskriptif

1. Mengidentifikasi satu pusat *phenomena* untuk dieksplorasi yang menunjukkan kepada permasalahan penelitian

Seperti halnya proyek penelitian pada umumnya. Proses penelitian ini dimulai dari adanya masalah atau kesenjangan yang terjadi kemudian memfokuskan pada masalah penelitian yang akan dipelajari dan diidentifikasi. Pada penelitian *narrative*, fenomena yang menarik untuk didalami adalah cerita (Connelly & Clandinin, 1990).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti melihat beberapa fenomena yang memicu kebingungan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Baik ketika peneliti menjadi seorang siswa yang duduk dibangku sekolah dasar hingga saat peneliti berperan menjadi guru. Oleh karena itu, peneliti mencoba memahami permasalahan yang terjadi dan diharapkan dapat menemukan upaya untuk memperbaikinya.

2. Dengan sengaja memilih beberapa individu untuk mempelajari *fenomena* yang diteliti

Langkah selanjutnya yaitu dengan memilih beberapa individu untuk mendapatkan informasi terkait fenomena yang sedang diteliti. Peserta merupakan seseorang yang mengalami fenomena yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memilih beberapa individu yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti, beberapa individu tersebut diantaranya, beberapa siswa kelas empat sampai enam, praktisi *genius hour* dan praktisi *tokkatsu*.

3. Mengumpulkan cerita dari beberapa individu tersebut

Dalam mengumpulkan cerita dari beberapa individu pada fokus penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mengumpulkan catatan lapangan hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan cerita-cerita yang terjadi berinteraksi dan melakukan wawancara dengan partisipan yang terlibat.

4. *Restorying* atau menceritakan kembali cerita individu

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah pengumpulan cerita individu, peneliti mencoba menceritakan kembali pengalaman partisipan dalam bentuk tulisan. Cerita yang dikumpulkan kerap sekali tidak terjadi secara berurutan secara kronologis. Sehingga dalam proses ini peneliti mencoba menceritakan kembali secara kronologis dan menghubungkannya hubungan sebab akibat dengan ide-ide yang ditemukan peneliti selama proses penelitian terjadi. Proses penceritaan kembali mengikuti susunan waktu, tempat dan alur secara logis, Connelly dan Clandinin (1990).

5. Berkolaborasi dengan partisipan yang memberikan cerita

Selama melakukan proses penelitian, peneliti secara aktif berkolaborasi dengan partisipan yang memberikan cerita. Kolaborasi dapat dilakukan baik dengan cara melakukan kegiatan bersama, berkomunikasi baik secara langsung maupun lewat media sosial di tengah pandemi ini. Sampai bisa saling bertukar cerita pengalaman yang nantinya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

6. Menuliskan secara naratif pengalaman partisipan

Setelah berkolaborasi dengan partisipan dan bertukar cerita, peneliti menuliskan cerita dari pengalaman yang dialami bersama secara naratif sesuai dengan data yang dikelompokkan.

7. Validasi keakuratan laporan naratif

Validasi dilakukan untuk membuktikan keakuratan laporan naratif supaya memperoleh hasil laporan naratif yang diinginkan. Validasi dilakukan di seluruh proses penelitian. Mulai dari pengecekan partisipan hingga melakukan triangulasi dari sumber data yang sudah dikelompokkan untuk menentukan akurasi dan kredibilitas laporan naratif.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, dalam metode penelitian *narrative inquiry* data penelitian dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahap ini dimulai dengan pengumpulan cerita dari narasumber dan partisipan melalui *field note* atau hasil interaksi dengan narasumber melalui wawancara. Kemudian

diidentifikasi dengan cara mencari benang merah atau hal-hal penting yang diperoleh termasuk waktu, tempat, alur dan adegan. Lalu tahapan kedua adalah menulis ulang cerita (*restorying*) untuk menempatkannya dalam urutan kronologis. Menurut Creswell (2008) dalam tahap ini dilakukan identifikasi unsur cerita dalam pengalaman yang meliputi keterangan tempat, waktu, dan alur. Baru kemudian menyusunnya berdasarkan urutan kronologis sesuai dengan tujuan penelitian. Kronologi naratif yang menekankan pada urutan membuat narasinya, berbeda dengan genre penelitian lain.

Kronologi lebih lanjut dapat terdiri dari ide-ide masa lalu, sekarang, dan masa depan. Berdasarkan pada asumsi bahwa waktu memiliki arah yang tidak lurus. Dalam arti yang lebih umum. Cerita tersebut mungkin memasukkan unsur-unsur lain yang biasanya ditemukan dalam novel, seperti waktu, tempat, dan adegan (Connelly & Clandinin, 1990, hlm. 512). Plot, atau alur cerita, dapat juga mencakup ruang penyelidikan naratif tiga dimensi Clandinin dan Connelly (2000: 520). Seperti hubungan pribadi dan sosial (interaksi); masa lalu, sekarang, dan masa depan (kontinuitas); dan tempat (situasi). Alur cerita ini dapat mencakup informasi tentang latar atau konteks pengalaman peserta. Kemudian disusun kembali ceritanya dalam bentuk kutipan yang memberi gambaran situasi (*interim research text*). Penyusunan cerita tidak hanya dilakukan dengan memikirkan relasi antara peneliti dengan yang diteliti saja, tetapi juga memikirkan relasi antara peneliti dengan pembaca dengan menuliskannya ke dalam laporan penelitian (*research text*). Tahapan tersebut secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Tahap analisis data



G. Isu Etik

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan informasi khusus dari beberapa pihak yang tidak dapat dijelaskan secara rinci agar tidak mengundang dampak negatif pada pihak yang bersangkutan, sehingga nama disamarkan. Penelitian ini telah meminta izin pada pihak yang bersangkutan dan peneliti juga telah menjalin relasi dengan partisipan dalam selama kegiatan penelitian berlangsung.